**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN STRATEGI OPTIMALISASI EKONOMI DI
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2020-2024****Oleh****Winda Rarung¹, Diswandi², Luluk Fadliyanti³****^{1,2,3}Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram****Email: ¹winda.rarung@gmail.com, ²diswandi@unram.ac.id, ³fadliyanti@unram.ac.id****Abstrak**

Salah satu fokus pembangunan pada Era Presiden Jokowi yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan yang mana salah satu fokusnya adalah pengembangan Kawasan strategis seperti KEK. KEK Mandalika merupakan salah satunya. KEK ini berada di Kabupaten Lombok Tengah dan memiliki potensi alam dan potensi ekonomi yang besar. Untuk memaksimalkan manfaat keberadaan KEK Mandalika untuk ekonomi Lombok Tengah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sector apa saja yang termasuk dalam sektor basis, mengetahui daya saing sektor dan strategi optimalisasi. Peneliti membandingkan metode analisis Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk mendapatkan informasi mengenai sektor basis, analisis Tipologi Klassen untuk mengetahui daya saing sektor dan analisis delphi untuk mendapatkan strategi optimalisasi ekonomi. Berdasarkan hasil perbandingan antara metode SLQ dan DLQ ditemukan bahwa terdapat enam sektor basis di Kabupaten Lombok Tengah. Kemudian, hasil analisis tipologi Klassen menunjukkan bahwa terdapat empat sektor yang masuk dalam kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat), tiga sektor dalam kuadran II (Sektor maju tapi tertekan), enam sektor masuk dalam kuadran III (sektor berkembang) dan sisanya masuk kuadran IV (sektor tertinggal). Untuk strategi optimalisasi, berdasarkan hasil analisis delphi ditemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah adalah meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan industri, menyusun strategi pemasaran yang unik dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang dan untuk mendukung hal tersebut terdapat tiga aspek penting untuk diperhatikan, yaitu aspek kualitas SDM, investasi dan infrastruktur.

Kata Kunci: Sektor Basis, Analisis Location Quotient, Tipologi Klassen, Analisis Delphi, KEK

PENDAHULUAN

Pada era pemerintahan Joko Widodo, salah satu dari tujuh prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan yang mana salah satu fokusnya adalah pengembangan kawasan strategis seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah sebuah kawasan dengan batas tertentu yang dibuat bertujuan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas

tertentu. KEK terdiri data beberapa zona, yaitu zona pengolahan ekspor, logistik, industri, pengembangan teknologi, pariwisata, energi dan ekonomi lain. Hingga tahun 2024, tercatat sebanyak 24 KEK yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu KEK yang cukup menarik perhatian adalah KEK Mandalika yang masuk dalam lima destinasi super prioritas yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). KEK Mandalika terletak di

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tepatnya di Kabupaten Lombok Tengah.

Keberadaan KEK Mandalika memberikan dampak positif. Berdasarkan Wahyudi (2023), UMKM di Kabupaten Lombok Tengah, khususnya di Desa Kuta tumbuh baik dari segi jumlah dan kualitas yang mana pertumbuhan jumlah UMKM dan omset usaha semakin meningkat begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan Puspitasari (2022) yang menemukan bahwa terdapat dampak positif dari segi lingkungan, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat setelah KEK Mandalika diresmikan.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah yang menempati posisi strategis, baik dilihat dari segi geografis maupun ekonomis. Posisi kabupaten ini diapit oleh dua kabupaten besar lainnya, yaitu Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten Lombok Tengah memiliki luas daerah sebesar 1.168,13 km² yang terbagi menjadi 12 kecamatan.

Pembangunan tiada henti dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah mulai dari pembangunan Bandara Internasional yang pengerjaan fase pertamanya dilaksanakan tahun 2006 dan diresmikan pada tahun 2011. Sejak saat itu, pembangunan infrastruktur pendukung bandara serta perluasannya tidak berhenti dilakukan hingga saat ini. Kemudian pada tahun 2016, mulai dilakukan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. KEK Mandalika merupakan kawasan ekonomi khusus untuk pariwisata dengan luas 1.035 hektar dengan potensi alam berupa pantai. Sejalan dengan pembangunan bandara, pembangunan di KEK Mandalika masih berjalan hingga saat ini. Menyusul pembangunan KEK Mandalika, pada tahun 2019 mulai dilakukan pembangunan Sirkuit Mandalika dengan luas mencapai 1 hektar. Selain itu, pembangunan infrastruktur pendukung di sekitaran KEK Mandalika juga

terus dilakukan termasuk pembangunan hotel, vila dan restoran.

Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah tercatat sebesar 3,34 persen. Jika dilihat laju pertumbuhan menurut Lapangan Usaha, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan tertinggi dengan nilai pertumbuhan sebesar 9,54 persen. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami pertumbuhan tertinggi kedua dengan nilai 9,28 persen. Kemudian, disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai pertumbuhan sebesar 6,51 persen.

PDRB tidak hanya memberikan informasi mengenai struktur ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah saja. Namun, jika dilakukan pengolahan menggunakan beberapa metode analisis terhadap data PDRB tersebut, maka dapat dihasilkan informasi mengenai sektor unggulan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Static Location Quotient (LQ) dan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ).

Beberapa penelitian mengenai sektor basis di Kabupaten Lombok Tengah telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zainuri (2021) yang bertujuan untuk mengetahui sektor basis di Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan metode LQ, analisis shift-share dan analisis overlay dan Septiadi (2024) yang bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan daya saing sektor. Informasi mengenai sektor basis tidaklah cukup untuk memaksimalkan peluang dari pembangunan di Kabupaten Lombok Tengah sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui strategi optimalisasi ekonomi.

LANDASAN TEORI

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi adalah teori yang membagi sektor ekonomi menjadi dua kategori,

yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi yang besar dan memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi daerah, mampu mencukupi kebutuhan di dalam daerah sehingga dapat melakukan ekspor ke daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor penunjang dalam pertumbuhan ekonomi daerah, belum mampu atau bahkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam daerah dan belum bisa melakukan ekspor ke daerah lain.

Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses perubahan aspek kehidupan yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik dan merata. Selain itu, pembangunan ekonomi juga merupakan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menambah lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Wahed, dkk (2021), pembangunan memiliki beberapa nilai dasar, yaitu (1) pembangunan adalah tahapan atau proses tertentu yang harus dilalui ketika pembangunan tersebut dilakukan, (2) pembangunan merupakan perubahan menuju arah yang lebih baik, baik dari segi nilai (value) dan guna (utility), dan (3) dalam pelaksanaan pembangunan terdapat subjek yang melaksanakan dan objek yang menjadi sasaran pembangunan serta rangkaian langkah yang menjadi panduan dalam pembangunan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prastiwi (2025), terdapat beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi, yaitu teori klasik, teori neoklasik, teori neo keynes, teori ekonomi baru dan teori historis. Teori klasik menekankan pada pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi merupakan komponen utama dalam sistem dimana pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori

neoklasik berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk, yaitu tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi. Teori neo keynes berpendapat bahwa investasi, permintaan dan modal akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Teori ekonomi baru menyatakan bahwa sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas, pendidikan tinggi dan pelatihan profesional merupakan modal utama dalam peningkatan pertumbuhan penduduk. Teori terakhir, yaitu teori historis menyatakan bahwa hubungan antara produsen dan konsumen dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa data PDRB dari *website* BPS Kabupaten Lombok Tengah dan data primer yang didapatkan dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner terhadap 3 partisipan, yaitu 1 pegawai Badan Perencanaan Pembangunan, Rise dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kab. Lombok Tengah dan 2 pegawai BPS Kab. Lombok Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Static Location Quotient* (SLQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Analisis Tipologi Klassen dan Analisis Delphi.

Analisis Static Location Quotient (SLQ)

Static Location Quotient (SLQ) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu sektor ekonomi termasuk dalam sektor basis atau sektor non basis di suatu daerah. Analisis SLQ dapat digunakan sebagai alat analisis awal yang nantinya dapat dilakukan analisis lanjutan dengan metode analisis lain. Penggunaan metode SLQ memiliki kelebihan dalam menentukan sektor basis seperti alat analisis ini termasuk dalam alat analisis yang mudah, sederhana dan tidak memerlukan program

pengolahan data yang rumit sehingga pengidentifikasian sektor basis dapat dilakukan dengan cepat. Setiap metode analisis memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode SLQ.

Berikut rumus yang digunakan dalam penghitungan SLQ :

$$[SLQ]_{(i,kab)} = \frac{(x_i / [PDRB]_{kab})}{(X_i / [PDRB]_{prov})}$$

Keterangan:

$SLQ_{i,kab}$: Nilai Static Location Quotient sektor i di Kabupaten

x_i : Nilai tambah sektor i di Kabupaten

$PDRB_{kab}$: PRDB total Kabupaten

X_i : Nilai tambah sektor i di Provinsi.

$PDRB_{prov}$: PDRB total Provinsi

Hasil penghitungan SLQ nantinya akan dikategorikan menjadi sektor basis dan sektor non basis. Penghitungan yang menghasilkan nilai $SLQ > 1$ berarti sektor ekonomi tersebut termasuk dalam sektor basis atau sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah tersebut dan bisa melakukan ekspor ke luar daerah. Sedangkan, nilai $SLQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk dalam kategori sektor non basis atau sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah. Jika dalam penghitungan SLQ ditemukan banyak sektor yang memiliki nilai $SLQ > 1$, maka dapat dipilih sektor dengan nilai SLQ yang paling tinggi karena semakin tinggi nilai SLQ di suatu wilayah semakin tinggi pula potensi keunggulan sektor tersebut.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode Dynamic Location Quoetient (DLQ) digunakan untuk mengatasi kelemahan SLQ yang bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada suatu waktu tertentu. Penggunaan analisis DLQ mampu mengidentifikasi potensi sektor dan dapat memperkirakan pergeseran sektoral di masa depan. Hal ini berguna dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi. Penghitungan analisis DLQ berbeda dengan penghitungan

SLQ yang mana dalam penghitung SLQ menggunakan data nilai tambah sektor, sedangkan dalam analisis DLQ menggunakan laju pertumbuhan sektor. Berikut rumus yang digunakan dalam penghitungan DLQ :

$$[DLQ]_{ij} = \frac{((1+g_{ij})/(1+G_{ij}))^t}{((1+g_{ik})/(1+G_{ik}))^t}$$

Keterangan :

$[DLQ]_{ij}$ = Nilai DLQ sektor i di Kabupaten

g_{ij} = Laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten

G_{ij} = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten

g_{ik} = Laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi

G_{ik} = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Hasil penghitungan DLQ menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Sektor i merupakan sektor basis di Kabupaten jika nilai $DLQ > 1$, artinya sektor i memiliki keunggulan kompetitif dan prospektif di masa depan.

Sektor i merupakan sektor non basis di Kabuapten jika nilai $DLQ < 1$, artinya sektor i belum memilik keunggulan kompetitif serta tidak prospektif di masa depan.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Klassen Tipologi digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di setiap daerah (Arniati, 2022) dan dalam hal ini masing-masing sektor. Dalam analisis Tipologi Klassen dilakukan penghitungan dengan membandingkan antara :

1. Laju pertumbuhan sektor ekonomi i di Kabupaten dengan laju pertumbuhan sektor ekonomi i di Provinsi.
2. Kontribusi sektor ekonomi i terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten dengan kontribusi sektor ekonomi i di Provinsi.

Sektor ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam empat kuadran, yaitu :

- a. Kuadran I atau disebut dengan sektor maju dan tumbuh pesat (*developed sector*) adalah sektor yang rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi terhadap PDRB di kabupaten lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi terhadap PDRB di provinsi.
- b. Kuadran II atau disebut dengan sektor maju tapi tertekan (*stagnan sector*) yaitu sektor yang relatif maju, namun laju pertumbuhan menurun. Sektor yang berada di kuadran II merupakan sektor yang rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan di Provinsi, namun rata-rata kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten lebih tinggi dibandingkan di Provinsi.
- c. Kuadran III atau disebut dengan sektor berkembang (*developing sector*) adalah sektor yang dapat berkembang cepat serta memiliki potensi yang besar, namun belum dikelola dengan baik. Sektor yang berada di kuadran III adalah sektor yang rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten lebih tinggi dibandingkan di Provinsi, namun rata-rata kontribusi sektor terhadap PDRB Kabupaten lebih tinggi dibandingkan rata-rata kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi.
- d. Kuadran IV atau disebut dengan sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) merupakan sektor yang rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten lebih rendah dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi terhadap PDRB di Provinsi.

Analisis Delphi

Analisis delphi merupakan metode yang dilakukan untuk mengambil keputusan penyelesaian masalah dengan melibatkan peran dari beberapa ahli/pakar permasalahan terkait. Analisis delphi dilakukan dengan mencari konsensus antara pendapat para ahli.

Penggunaan metode delphi bertujuan untuk memperoleh penilaian atau opini dari para ahli yang memiliki pengetahuan terkait permasalahan yang akan diselesaikan.

Terdapat beberapa komponen dalam analisis delphi, yaitu kriteria, objek dan responden yang merupakan pakar atau ahli dalam bidang yang akan dibahas. Proses pengumpulan opini dalam analisis delphi tidak perlu dilakukan dengan mengumpulkan partisipan (dalam hal ini para ahli) dalam satu ruangan bersama. Partisipan menyelesaikan kuesioner secara anonim atau tanpa nama (Hasson dkk, 2000). Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis Delphi adalah (1) pemilihan partisipan/ahli; (2) melakukan wawancara dengan masing-masing partisipan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner; (3) melakukan rekapitulasi dengan mengombinasikan hasil wawancara seluruh partisipan agar mendapatkan konsensus; (4) partisipan meninjau ulang hasil keputusan yang sudah diperoleh dan melakukan revisi atas pendapatnya (jika ada revisi), (5) Hasil keputusan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Basis

Penggunaan analisis Static Location Quotient (SLQ) bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi termasuk dalam sektor basis atau non basis. Metode SLQ melakukan perbandingan antara nilai tambah sektor ekonomi i di Kabupaten Lombok Tengah terhadap nilai tambah ekonomi total Kabupaten Lombok Tengah dengan nilai tambah sektor ekonomi i di Provinsi NTB terhadap nilai tambah total Provinsi NTB. Semakin tinggi nilai SLQ, semakin tinggi pula potensi keunggulan sektor tersebut.

Tabel 1 Rata-rata Hasil Perhitungan Analisis *Static Location Quotient* (SLQ) di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015-2024

No.	Sektor	Rata-rata SLQ	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,14	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,24	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,20	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,91	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,38	Basis
6	Konstruksi	1,53	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,85	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	2,39	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,66	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,78	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	Non Basis
12	Real Estate	1,22	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,84	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,94	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,98	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,25	Basis
17	Jasa lainnya	1,04	Basis

Berdasarkan tabel di atas, terdapat delapan sektor ekonomi yang memiliki $SLQ > 1$ dan masuk dalam kategori sektor basis. Semakin besar nilai SLQ, semakin besar pula potensi keunggulan sektor. Berikut sektor yang termasuk dalam sektor basis yang diurutkan mulai dari sektor dengan nilai SLQ terbesar : sektor (1) Transportasi dan Pergudangan, (2) Konstruksi, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) Real Estate, (6) Industri Pengolahan, (7) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta (8) Jasa Lainnya. Jika dilihat selama rentang waktu tahun 2015-2024, kedelapan sektor tersebut memang merupakan sektor basis setiap tahunnya kecuali sektor Jasa Lainnya yang pada tahun 2018 dan 2019 tidak termasuk dalam sektor basis.

Tabel 2 Rata-rata Hasil Perhitungan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015-2024

No.	Sektor	Rata-rata DLQ	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,55	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	142977630173,30	Basis
3	Industri Pengolahan	70,43	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	853,87	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	75,76	Basis
6	Konstruksi	4695,38	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,36	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	-141642,41	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,51	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,08	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-143828212737,02	Non Basis
12	Real Estate	1,29	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,91	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,59	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,74	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	Non Basis
17	Jasa lainnya	1,21	Basis

Tabel di atas menunjukkan rata-rata hasil penghitungan DLQ selama 10 tahun terakhir. Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga belas sektor ekonomi yang memiliki nilai $DLQ > 1$ dan masuk dalam kategori sektor basis. Berikut sektor yang termasuk dalam sektor basis yang diurutkan mulai dari sektor dengan nilai DLQ terbesar : sektor (1) Pertambangan dan Penggalian, (2) Konstruksi, (3) Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (5) Industri Pengolahan, (6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (8) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (9) Jasa Pendidikan, (10) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (11) Real Estate, (12) Jasa Lainnya serta (13) Informasi dan Komunikasi.

Hasil penghitungan SLQ dan DLQ yang sebelumnya telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mana dalam penghitungan SLQ didapatkan sebanyak delapan sektor yang termasuk dalam

sektor basis, sedangkan hasil penghitungan DLQ menunjukkan terdapat tiga belas sektor yang termasuk dalam sektor basis. Salah satu contoh perbedaan antara hasil penghitungan SLQ dan DLQ adalah sektor Transportasi dan Pergudangan yang dalam penghitungan SLQ termasuk dalam sektor basis, sedangkan berdasarkan hasil penghitungan DLQ termasuk dalam sektor non basis. Dalam penelitian ini, suatu sektor dikatakan sektor basis adalah jika hasil penghitungan SLQ dan DLQ menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk dalam sektor basis. Dari hasil perbandingan tersebut, terdapat enam sektor yang termasuk dalam sektor basis baik berdasarkan hasil penghitungan SLQ maupun DLQ. Sektor tersebut terdiri dari sektor (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Industri Pengolahan, (3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Real Estate serta (6) Jasa Lainnya.

Daya Saing Sektor

Dari hasil penghitungan tipologi klassen pada gambar di atas, ditemukan bahwa sektor Konstruksi, Real Estate, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Lainnya termasuk dalam kuadran I. Untuk kuadran II terdapat sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang serta Transportasi Dan Pergudangan. Kuadran III terdapat Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Jasa Perusahaan. Sedangkan di kuadran IV terdapat sektor Pertambangan dan Penggalian, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Pendidikan.

Jika dikaitkan dengan sektor basis yang didapatkan dari hasil penghitungan SLQ dan DLQ sebelumnya, keenam sektor basis tersebut masuk ke dalam kuadran I dan kuadran II. Sektor basis yang masuk dalam

kuadran I adalah Konstruksi, Real Estate dan Jasa Lainnya, sedangkan sisanya masuk ke kuadran II.

Strategi Optimalisasi Ekonomi

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah adalah meningkatkan produktivitas dibidang pertanian menurut hasil wawancara dengan partisipan 1, pegawai BAPPERIDA Kabupaten Lombok Tengah adalah :

"Bidang pertanian dapat dikembangkan dengan cara meningkatkan produktivitas tanaman karena menambah jumlah lahan tidak memungkinkan. Dengan pemilihan bibit dan varietas unggul dan baru dapat meningkatkan hasil pertanian. Selain itu, memperbaiki irigasi juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya di bagian selatan Lombok Tengah yang memiliki lahan terluas agar lahan tersebut dapat menghasilkan lebih dari setahun sekali."

Hasil pertanian di Kabupaten Lombok Tengah sangat banyak, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh sektor industri agar produk pertanian itu memiliki nilai yang lebih tinggi maka sebaiknya dilakukan pengolahan lebih lanjut, contohnya untuk komoditas cabai yang dapat diolah menjadi bubuk cabai sehingga nilai jualnya lebih tinggi. Selain itu, komoditas pisang yang bisa diolah menjadi kripik pisang atau olahan pangan lainnya. Barang yang dihasilkan di Lombok Tengah harus memiliki keunikan tersendiri agar dapat bersaing di pasar karena jika tidak memiliki keunikan, barang tersebut akan kalah dengan produk lain yang serupa namun harganya lebih rendah.

Setelah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, hal selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemasaran yang menarik agar masyarakat tertarik untuk membeli produk tersebut karena produk yang bagus saja tidak cukup namun harus diikuti dengan pemasaran yang dapat menarik pembeli. Selain itu, pemerintah melalui Dinas

Perdagangan bisa memfasilitasi masyarakat yang ingin melakukan ekspor dengan cara mencarikan pasar ekspor yang cocok untuk produk tersebut. Ekspor barang dapat dilakukan melalui ekspor produk ke luar negeri dan penjualan produk ke wisatawan asing yang sedang berlibur/berkunjung ke Lombok Tengah.

Wisatawan asing di Lombok Tengah cukup banyak, jika berkunjung ke KEK Mandalika kita akan menemui mayoritas wisatawan asing disana. Namun, jumlah kunjungan wisatawan (termasuk wisatawan lokal) tersebut dapat ditingkatkan dengan menambah penginapan hotel berbintang 1, 2 dan 3 atau penginapan yang bagus namun terjangkau karena saat ini wisatawan yang datang ke Lombok Tengah kebanyakan hanya sekedar berwisata, tidak sampai menginap. Hotel dan penginapan di Lombok Tengah sudah cukup banyak, namun masih kalah dengan penginapan di Kota Mataram yang memberikan fasilitas bagus dan harga yang cukup terjangkau. Hotel di Lombok Tengah lebih banyak berbentuk homestay dan hotel berbintang 4 dan 5 yang target pasarnya kelas atas sehingga untuk wisatawan kelas menengah ke bawah pilihan menginapnya adalah di hotel yang berada di Kota Mataram. Dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung dan menginap, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Perdagangan dan sektor Jasa Lainnya (contohnya jasa laundry) akan mengalami peningkatan nilai tambah.

Selain penginapan yang bagus dengan harga terjangkau, pembangunan tempat berbelanja (sejenis mall) juga dapat dilakukan. KEK Mandalika berada di wilayah Lombok Tengah yang kering dan cukup panas di siang hari. Wisata pantai yang indah di bagian selatan Lombok sangat menarik untuk wisatawan, namun setelah melakukan wisata ke pantai tidak ada lagi tujuan lainnya yang bisa membuat wisatawan menghabiskan waktu lebih banyak disana. Sehingga alternatif pembangunan mall ini cukup menarik, mengadopsi dari Pantai

Kuta di Bali yang memiliki pusat perbelanjaan di depan pantai Kuta.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan adalah dengan menyediakan hiburan yang menarik, seperti pertunjukan peresean yang dilakukan sebulan sekali atau pertunjukan kesenian lainnya. Mengingat ada beberapa spot berkumpul masyarakat yang sudah disediakan oleh pemerintah, yaitu Alun-alun Tastura dan Taman Tonjeng Beru yang berada di Pusat Kabupaten Lombok Tengah. Dengan adanya hiburan tersebut, wisatawan akan datang karena rasa ingin tahu dan ingin menikmati hiburan tersebut.

"Untuk menarik wisatawan agar wisatawan mengunjungi Lombok Tengah dan menghabiskan lebih banyak waktu di Lombok Tengah yang tentunya akan membuat wisatawan mengeluarkan uang untuk spending adalah dengan membuat acara atau pertunjukkan khas seperti pertunjukan peresean, gendang beleq atau pertunjukkan khas Lombok Tengah lainnya. Pemerintah bisa memaksimalkan taman yang sudah ada, seperti Alun-alun Tastura, Lapangan Bolet dan Taman Tonjeng Beru." (Partisipan 3, Pegawai BPS Kabupaten Lombok Tengah)

Untuk menunjang sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah terdapat beberapa aspek yang dapat diberikan perhatian khusus, yaitu kualitas SDM, penambahan modal (investasi) dan infrastruktur. Kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Lombok Tengah masih perlu ditingkatkan, mulai dari peningkatan dari segi pendidikan, skill dan sikap.

"Kualitas SDM harus ditingkatkan, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, membuka sekolah khusus untuk meningkatkan skill khusus, mempermudah akses pendidikan ke masyarakat serta pemerintah harus bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan

.....
 pentingnya pendidikan.” (Partisipan 2, Pegawai BPS Kabupaten Lombok Tengah)

Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan menambah dan mensosialisasikan kegiatan pelatihan yang telah dibuat pemerintah Lombok Tengah melalui Balai Latihan Kerja (BLK) agar masyarakat lebih familiar dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan dari BLK dan tertarik untuk mengikuti pelatihan yang ada. Selain itu, pendekatan ke masyarakat tentang pentingnya pendidikan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, mengingat masih banyaknya masyarakat yang putus sekolah karena pernikahan dini.

Penambahan modal atau investasi sangat penting untuk menggerakkan ekonomi di daerah tanpa investasi tidak akan bisa menambah nilai ekonomi. Untuk meningkatkan investasi yang masuk di Kabupaten Lombok Tengah harus diciptakan iklim investasi yang kondusif dan memastikan pelayanan untuk investor aman. Jika dilihat dari infrastruktur, kondisi jalan di Kabupaten Lombok Tengah harus diperbaiki karena mengingat masih ada beberapa jalan yang berlubang. Selain itu, kualitas lampu jalan/penerangan juga harus ditingkatkan karena jika berpegiangan di malam hari, kita bisa melihat banyak lampu jalan yang tidak berfungsi sehingga jalanan menjadi gelap. Dari ketiga aspek tersebut, prioritas utama yang harus ditingkatkan adalah kualitas SDM, kemudian investasi dan yang terakhir adalah infrastruktur.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil perbandingan antara analisis SLQ dan DLQ menunjukkan bahwa terdapat enam sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Lombok Tengah, dan berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen terdapat empat sektor yang masuk dalam kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat), tiga sektor dalam kuadran II (Sektor maju tapi tertekan), enam

sektor masuk dalam kuadran III (sektor berkembang) dan sisanya masuk kuadran IV (sektor tertinggal). Untuk strategi optimalisasi, berdasarkan hasil analisis delphi ditemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah adalah meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan industri, menyusun strategi pemasaran yang unik dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang dan untuk mendukung hal tersebut terdapat tiga aspek penting untuk diperhatikan, yaitu aspek kualitas SDM, investasi dan infrastruktur.

Saran

Untuk Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dapat lebih memberikan perhatian khusus pada sektor basis agar dapat lebih dioptimalkan. Selain itu, sektor non basis dapat ditingkatkan agar bisa menjadi sektor basis dan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dapat mengaplikasikan strategi-strategi yang telah disebutkan dalam hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan ekonomi daerahnya. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai sektor basis atau unggulan di Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan metode yang sama dan menambahkan series tahun penelitiannya atau bisa juga melakukan eksplorasi dengan menggunakan tabel Input-Output. Selain itu, eksplorasi mengenai strategi optimalisasi dapat dilakukan menggunakan metode Analisis Hierarki Proses agar mendukung penggunaan analisis delphi dalam merumuskan strategi optimalisasi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arniati. 2022. Buku Ekonomi Regional. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada.
- [2] BPS Kabupaten Lombok Tengah. 2025. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Usaha 2020-2024. <https://lomboktengahkab.bps.go.id/id/publ>

ication/2025/04/11/cc224d6b82bc17f42107fbc0/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-lombok-tengah-menurut-lapangan-usaha-2020-2024.html.

- [3] Hasson F., Keeney S., Mckenna H. 2000. Research Guidelines for the Delphi Survey Technique. *Journal of Advanced Nursing*, 2000, 32(4), 1008-1015.
- [4] Prastiwi, Indah Wahyu., Dinda Amalia, Sitir Khairani. 2025. Teori-teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025.
- [5] Septiadi, Dudi., Muhammad Yusuf. 2024. Transformasi Ekonomi Kabupaten Lombok Tengah : Suatu Tinjauan Sektor Basis. *Jurnal Agrimansion*, Vol. 25 No 1, April 2024.
- [6] Wahed, M., Sishadiyati, Niniek Imaningsih. *Ekonomi Pembangunan : Kajian Teori dan Studi Empiris*. 2021. Sumatera Barat : Penerbit Mitra Cendekia Media.
- [7] Wahyudi, M. Arif. 2023. Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat di Desa Kuta Lombok Tengah. Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram.
- [8] Zainuri, M. Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Lombok Tengah. 2021. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2.